

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 87 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Univeritas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan oleh:

WENI NOPRIANI
NIM. 1711240245

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/i Weni Nopriani

NIM: 1711240245

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Weni Nopriani

NIM : 1711240245

**Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada
Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87
Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna
memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaryah(PGMI) Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 16 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP.196510272003122001


Filvana, M.Pd.
NIP.1960081219940002001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Kembang Pagar Dewa Kotabengkulu Tengah (0736)-51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu”** yang ditulis oleh **Weni Nopriani, NIM: 1711240245**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Jum'at Februari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 217108802

Penguji 1
M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIP. 199012152015031007

Penguji 2
Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 16 Maret 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. M. Juliyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



MOTTO

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan indonesia tak mungkin bertahan.

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Marbawi dan Ibunda Susanti yang telah mengasuh dan mendidikku dari lahir hingga dewasa.
 - ◆ Suami Gusti Randa Ritonga dan Anakku M. Raihan Ritonga yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat dan dukungan, serta do'a untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Winda Mayangsari dan Adikku Suci Rahmadanto dan Qonita Fatimah Zalfa yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman kuliah seperjuangan angkatan tahun 2017.
4. Sanak famili semua yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Weni nopriani

NIM : 1711240245

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas v pada pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 87 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 04 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Weni nopriani

NIM. 1711240245

ABSTRAK

Weni Nopriani, judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai rata-rata hasil belajar karena siswa kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru dengan hafalan. sehingga pembelajaran terkesan membosankan selain itu guru juga kurang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus t tes. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $signifikansi < 0.00$.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Tematik.*

ABSTRACT

Weni Nopriani, entitled "The Influence of Environmental-Based Learning on the Learning Outcomes of Class V Students in Thematic Learning at SD Negeri 87 Bengkulu City".

This research is motivated by the low average value of learning outcomes because students do not understand the concepts taught by the teacher by rote. so that learning seems boring besides that the teacher also does not use the environment as a learning resource. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of environmental-based learning on the learning outcomes of fifth graders in thematic learning. The type of research in writing this thesis is field research with a correlational quantitative approach. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is the t test formula. From the results of the study, it is known that the value of learning outcomes in the control class obtained an average value of 4.37. With the highest score of 80 and the lowest score of 50. Meanwhile, in the experimental class, the average score was 73.9. With the highest score of 90 and the lowest score of 60. Thus, it can be concluded that there is an effect of environmental-based learning on learning outcomes about objects and their uses in thematic learning of fifth grade students. By using a t table of 1.693. based on these data, the t count is $4.415 > t \text{ table } 1.693$ and the significance is $0.000 < 0.00$.

Keywords: *Environmental Based Learning, Thematic.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I selaku Koordinator Proram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

5. Dr. Hj. Asiyah, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Ellyana, M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
9. Kepala SD Negeri 87 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Maret 2021
Penulis

Weni Nopriani
NIM. 1711240245

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Hakikat Belajar | 10 |
| B. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar..... | 16 |
| C. Hasil Belajar | 27 |
| D. Hasil Penelitian yang Relevan | 33 |
| E. Kerangka Berfikir | 35 |
| F. Hipotesis | 36 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian | 37 |
| C. Populasi dan Sampel | 37 |
| D. Rancangan Penelitian..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |

| | |
|--|----|
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 39 |
| G. Teknik Analisis Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| C. Pembahasan | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, baik jasmani, rohani maupun sosial. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa didalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (*facilitating*) untuk perkembangan yang optimal itu. Di dalam pendidikan diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Hal itu sesuai dengan firmanNya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas dan profesionalisme guru, kurikulum yang sedang digunakan, serta kualitas pembelajaran. Terlepas faktor mana yang menjadi penentu utama, kualitas pembelajaran tetap memegang porsi yang besar terhadap keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan.²

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan dampak logis dari pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus. Disamping itu, perlu adanya perbaikan dalam pemilihan konsep-konsep pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan itu sendiri.

¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen* tahun 2003 (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2017).

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2019), h. 67.

Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Secara substansi keberadaan Ilmu Pengetahuan Alam pada pendidikan dasar adalah sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa.³

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya diorientasikan pada pelbagai aktifitas yang mendukung terjadinya pemahaman atas konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan.⁴

Agar bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, maka proses belajar mengajar yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting. Kedudukan siswa menjadi titik pusat proses pembelajaran. Siswa harus dipandang sebagai subjek dan objek pendidikan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran harus dialami oleh setiap siswa.

³Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2017), h. 49.

⁴Alfia Nufu Hanida, *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Berbasis Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar IPA(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Kedung Sari 5 Magelang)*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/544/>. Diakses pada 11 April 2021

Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan kepada keaktifan siswa dalam memperoleh informasi.⁵

Disinilah guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan dan membentuk motivasi belajar dalam diri siswa. Karena pada dasarnya belajar akan menjadi sia-sia manakala didalam diri siswa tidak ada motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Tidak kalah penting bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses dalam mencari pengalaman untuk mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Belajar bukan kegiatan yang hanya memindahkan materi dari guru kepada siswanya. Menurut Silberman menyatakan bahwa proses belajar akan lebih meningkat apabila siswa diminta untuk mengemukakan informasi dengan kata-kata mereka sendiri, memberikan contoh, mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi, melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, menggunakan dengan beragam cara, memprediksikan sejumlah konsekuensinya dan menyebutkan lawan atau kebalikannya.⁶

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu proses tercapainya tujuan dari pendidikan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan siswa akan materi

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 54.

⁶Melvin Silberman, *Terjemahan dari Active Learning Strategi: 101 Strategies To Teach Any Subject*. (Bandung: Rosad, 2016), h.133.

yang dipelajari akan menimbulkan minat siswa untuk lebih serius dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan. Dalam mewujudkan motivasi siswa untuk lebih serius dalam mempelajari materi diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam memegang suatu mata pelajaran sebagai cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.⁷

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu: (1) Faktor guru, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*), (2) Faktor siswa, sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, (3) Faktor sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan (4) Faktor lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi proses pembelajaran di sekolah dasar, maka siswa tidak hanya mendapatkan materi ajar dari buku semata, akan tetapi mereka mampu

⁷Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, Strategi dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 73.

melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran faktor-faktor tersebut haruslah selalu diperhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan.⁸

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang dipelajari di dalam kelas dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.⁹

Namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran tematik hanya disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak-anak seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering

⁸Luh Putu Sukhadeni Dkk. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3211>. diakses pada 11 April 2021

⁹Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019), h. 142.

mereka dengar atau mereka pelajari dan didiskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri.¹⁰

Berdasarkan hasil awal di SD Negeri 87 Kota Bengkulu diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran tematik selalu dilakukan di dalam kelas, para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar ke luar kelas terkait pelajaran olahraga, renang dan kesenian. Selebihnya semua pelajaran disajikan di dalam kelas dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alasan, susah sekali mengontrol anak-anak saat berada di luar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko-resiko jika tidak dapat mengontrol siswa, jadi mereka hanya ingin mencari aman saja dengan selalu mengajar di dalam kelas, mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta terkesan rumit. Padahal, hampir semua pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan sangat menyenangkan, melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahkan, hasil pembelajaran di luar kelas jauh lebih besar daripada hasil yang diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas.¹¹

Selanjutnya hasil observasi awal pada kelas Kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu 1) Nilai semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 nilainya masih tergolong rendah dan dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Rendahnya nilai rata-rata kelas tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru,

¹⁰Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogjakarta: DIVA press, 2019), h.31.

¹¹Hasil wawancara dengan guru awal pada 13 Februari 2021

karena guru lebih banyak dengan hafalan. 2) pembelajaran terkesan membosankan sebab metode klasik cenderung menjadi acuan utama dalam mengajar dan 3) Guru masih kurang lingkungan sebagai sumber belajar.¹²

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa, dengan kata lain siswa hanya menerima secara konsep (kognitif) pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan guru belum memahami secara utuh pengertian belajar di luar kelas serta kurang mengerti arti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar di kelas.

Pokok bahasan benda dan kegunaannya begitu banyak dan luas, sedangkan alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang pengajar harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan, serta didukung oleh guru yang profesional, sarana pendidikan yang bermutu, peran orang tua dan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka judul penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut 1) Nilai semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 nilainya masih tergolong rendah. Rendahnya nilai rata-rata kelas tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru,

¹²Observasi awal pada 15 Februari 2021

karena guru lebih banyak dengan hafalan. 2) pembelajaran terkesan membosankan sebab metode klasik cenderung menjadi acuan utama dalam mengajar dan 3) Guru masih kurang lingkungan sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada nilai hasil belajara siswa kelas V setelah dilaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di depan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada agar guru secara lebih efektif dan efisien dalam menerapkan pembelajaran.
2. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan

profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Definisi di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan.¹³

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya.¹⁴

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2019), h. 88.

¹⁴Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2017), h.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 13.

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Adapun istilah lain dari belajar yaitu pembelajaran.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memperoleh imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Untuk lebih jelasnya pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut aliran *koneksionisme* yang dipelopori oleh Thorndike mengemukakan” belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan pereaksi.”
- b. Aliran *Behaviorisme* berpendapat “belajar adalah usaha yang menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapat kecekatan-kecekatan pengertian yang baru dan sikap-sikap yang baru”

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 13.

- c. Aliran *psycho refleksiologi* yang menyatakan bahwa” belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk refleksi-refleksi baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak-gerak refleksi perbuatan”.
- d. Aliran psikologi asosiasi berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini adalah bukan aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 “pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.
- b. Muhammad Jamil “Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, setelah terjadi proses pembelajaran.”
- c. Sagala yaitu: pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
- d. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁸

60. ¹⁷Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.

¹⁸Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2009), h. 46.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan yang disengaja dikelola untuk mengarahkan timbulnya tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, serta memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kondisi-kondisi tertentu. Pembelajaran juga sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu membawa (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b. Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.¹⁹

Ada beberapa prinsip-prinsip belajar ada 7 komponen yaitu:

- a. Aktivitas, dalam belajar perlu adanya aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- b. Prinsip motivasi, guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
- c. Prinsip individualitas, seorang guru harus menyadari bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian masing-masing sehingga dalam pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan siswa.
- d. Prinsip keperagaan, guru harus menggunakan alat peraga yang kongkrit sehingga siswa dapat melibatkan semua panca indra.

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 249.

- e. Prinsip keteladanan, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa karena siswa akan meniru semua gerak dan ucapan guru.
- f. Prinsip pembiasaan, guru harus pembiasaan dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak dalam setiap pertemuan dengan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah.
- g. Prinsip korelasi, guru harus mampu menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran yang lain dalam rangka mengembangkan kerangka berfikir siswa.²⁰

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran.

²⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 242-258.

3. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai yang baru.²¹

Tujuan pembelajaran tematik di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep materi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam semesta memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) Meningkatkan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 61.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.²²

B. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

1. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Pada tahun 2006 kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan departemen pendidikan nasional mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini banyak sekali melahirkan sekolah sekolah berwawasan lingkungan. Salah satu komponen dalam program Adiwiyata adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan pengembangan dari KTSP. Kurikulum ini baik untuk diterapkan oleh sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah pengetahuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta nilai peduli terhadap lingkungan yang membentuk karakter peserta didik untuk mencintai lingkungan. Istilah kurikulum (curriculum) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), yang berarti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.²³

²²Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Jogyakarta : Tiara Wacana, 2017), h. 30.

²³Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Dalam kurikulum berbasis lingkungan ada aspek tentang lingkungan yang dikaji di dalamnya. Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Senada dengan undang-undang tersebut Soerjani mengemukakan bahwa lingkungan hidup merupakan penelaahan terhadap sikap dan perilaku manusia, dengan segenap tanggung jawab dan kewajiban maupun haknya untuk mencermati tatanan lingkungan dengan sebaik-baiknya.²⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan merupakan model kurikulum PGMI yang mengaitkan materi-materi atau pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran dengan lingkungan, selain itu strategi atau metode pembelajaran yang digunakan sedapat mungkin mendekati peserta didik dengan lingkungan, sehingga diharapkan timbul kesadaran untuk memanfaatkan, menjaga, mengelola lingkungan secara arif.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang

²⁴Mohamad Soerjani, dkk. *Lingkungan Hidup (Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan)*, (Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, 2007), h. 28.

menentukan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.²⁵

Sebagai makhluk hidup anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan yang terdiri dari atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik), yaitu terdiri dari organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

2. Jenis Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil Belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan, keangapan udara dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah interaksi manusia dengan manusia. Seperti obrolan di sekitar

²⁵Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 80-82.

kelas, teriakan di lapangan. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial ini biasanya digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam ini berkaitan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna dan sumber daya alam. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

c. Lingkungan Buatan

Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan ini terdiri dari irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah.²⁶

Dari ketiga lingkungan belajar di atas, dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang studi baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilakukan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti pemberian tugas. Dengan demikian, fungsi dari lingkungan adalah untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip, dan konsep yang dipelajari dalam bidang study dan dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

²⁶Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 5-8.

Sedangkan menurut Winarni lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari: 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik besar maupun kelompok.

Lingkungan personal (meliputi individu-individu) sebagai suatu pribadi Orpengarah terhadap individu pribadi lainnya. 3) Lingkungan alam (fisik) yaitu semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber laiar. 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan ada tiga yaitu (1) lingkungan alam, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan buatan dan dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran, dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sebagai sumber kehidupannya.

3. Nilai Lingkungan Belajar

Lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Apabila mengajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan

²⁷Endang Winarni, *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu:Unit penerbitan FKIP UNIB, 2017), h. 107.

keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya berikut ini:

- a. Lingkungan mewujudkan hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
- b. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- e. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.²⁸

²⁸Pristadi.. *Pemanfaatan–Lingkungan- sebagai-sumber belajar*. <http://ilmuwan muda.Wordpress.com> (diakses oleh deka mersyiani tanggal 28 november 2016 pukul 20.00 wib)

4. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Survei

Yaitu siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Kemudian hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pelajaran yang dapat digunakan untuk survei diutamakan bidang studi ilmu social dan kemasyarakatan.

b. Berkemah

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Berkemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia dan fisika.

c. Karya Wisata

Karyawista adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya dan kapan

sebaiknya dipelajari. Objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar juga untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

d. Praktik Lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya mahasiswa tarbiyah dan keguruan diterjunkan ke sekolah SMP untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktikkan pembukuan, akuntansi, dan lain-lain. Dengan demikian, praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah-sekolah kejuruan.

e. Mengundang Nara sumber

Teknik kelima ini berbeda dengan teknik-teknik sebelumnya. Jika pada sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Dan kriteria nara sumber dilihat dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.

f. Proyek Pelayanan dan Pengabdian pada Masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah (guru dan siswa secara bersarna-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi. dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat. Bagi siswa bermanfaat untuk penerapan kecakapan dan keterampilan belajarnya dalam bidang tertentu. Sedangkan bagi masyarakat bermanfaat untuk memperbaiki keadaan yang seharusnya menjadi garapan masyarakat itu sendiri.²⁹

5. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Belajar

Memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam Proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada tiga langkah yang bisa unttuk menggunakan lingkungan ini, yaitu langkah perencanaan, langkah dan langkah tindak lanjut (*follow up*). Langkah yang harus ditempuh gunakan lingkungan sebagai somber belajar adalah sebagai berikut:

²⁹Pristadi. *pemanfaatan –lingkungan- sebagai-sumber belajar*. <http://ilmuwan muda.Wordpress.com> (diakses oleh deka mersyiani tanggal 28 november 2016 pukul 20.00 wib), h. 4

a. Langkah Persiapan

Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, tentukan yang akan dipelajari atau dikunjungi, rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa, siapkan perizinan, siapkan tata tertib yang harus dipatuhi.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman dan alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktifitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah tertuang dalam RPP), sedangkan apabila terdapat petugas yang mendampingi biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, siswa dapat bertanya untuk menghemat waktu, dan mencatat hal-hal yang penting. Setelah itu, siswa dibimbing untuk melihat dan mengamati objek yang akan dipelajari. Dalam proses ini, guru menjelaskan proses kerja, mekanismenya dan hal-hal yang lain. Lalu siswa dapat berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya untuk melengkapi dan materi yang dipelajarinya.

Akhiri kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi. Tindak lanjut dari kegiatan belajar pelaksanaan di atas adalah kegiatan di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil-hasil dari pengamatan dibahas bersama. Selain itu, guru juga dapat meminta para siswa untuk sampaikan kesan-kesannya dari kegiatan belajar tersebut.

Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap dan ilmiah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar, kekayaan informasi, hubungan sosial siswa dan sebagainya.

6. Kelebihan dan Kelemahan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan, adapun kelebihan dari lingkungan sebagai sumber belajar cukup banyak, antara lain :

- a. Menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan,
- b. Praktis dan mudah dilakukan,
- c. Memberikan pengalaman yang riil,

- d. Pelajaran lebih aplikatif,
- e. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung,
- f. Lebih komunikatif.

Kelemahan lingkungan sebagai sumber belajar sering terjadi dalam teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya :

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya ter adi di dalam kelas.³⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.³¹

³⁰Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 10.

³¹Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 37.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.³²

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁴

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

³²Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar*, (<http://ipotes.wordpress.com/2018/05/24/prestasi-belajar/>, 2018), h. 1.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

³⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 62.

³⁵Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 33.

a. Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- 3) Tingkat pemahaman (*komprehension*).
- 4) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 5) Tingkat penerapan (*application*).
- 6) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 7) Tingkat analisis (*analysis*).
- 8) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 9) Tingkat sintesis (*synthesis*).
- 10) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada

sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

11) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.³⁶

b. Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian.³⁷

c. Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan melakukan kegiatan
- 3) Mekanisme
- 4) Respon terbimbing

³⁶Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 44.

³⁷Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 45.

- 5) Kemahiran
- 6) Adaptasi
- 7) Organisasi.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang dimaksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

c. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar

³⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 47.

jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

d. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.³⁹

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 176-205.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karena pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

⁴⁰Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 19-27.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rusdi Agus Susanta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan sumber Belajar Lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sumber belajar lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Sedangkan hasil penelitiannya adalah a) kegiatan IPA luar kelas menjadi kegiatan Yang menyenangkan bagi siswa, dan siswa dapat bekerja dengan baik, b) teknik pengelompokkan siswa yang baik untuk kegiatan IPA luar kelas adalah dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun jenis kelamin, c) siswa merespon positif kegiatan kegiatan luar kelas, jika diberikan bahan apersepsi cukup sebelum mereka melakukan kegiatan IPA luar kelas. d) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sumber belajar lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.⁴¹

Persamaan: Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar

⁴¹Rusdi Agus Susanta Judul skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan sumber Belajar Lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko*”. (Bengkulu: Skripsi UNIB, 2017), h. iv.

Perbedann: pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Agus Susanto menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

2. Yesi Aprimanita dengan judul “Penerapan Metode Outdoor mathematics melalui Pendekatan kooperatif tipe STAR untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah penerapan metode outdoor matematis melalui pendekatan kooperatif tipe STAR untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Sedangkan hasil penelitiannya adalah penerapan metode *outdoor study* melalui pendekatan kooperatif tipe STAR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu.⁴²

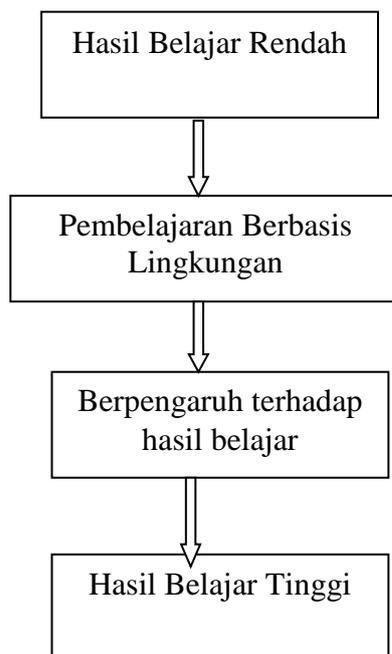
Persamaan: Penggunaan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar

Perbedaannya: Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Agus Susanto menggunakan jenis penelitian tindakan kelas pada biadg studi matematika sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen pada bidang studi IPA.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian maka dapat di gambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut:

⁴²Yesi Aprimanita “Penerapan Metode Outdoor mathematics melalui Pendekatan kooperatif tipe STAR untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu. (Bengkulu Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. v



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan proses pengaturan kurikulum yang melibatkan sumber daya dan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan kurikulum yakni mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pengawas (pengawas sekolah dan tim Adiwiyata). Kegiatan dalam pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan ini penting dilakukan untuk meningkatkan efisiensi sumberdaya kurikulum, meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal karena rangkaian kegiatan pembelajaran dikelola dengan baik, meningkatkan motivasi dan kinerja guru dan aktifitas

siswa karena adanya dukungan positif dalam kegiatan pengelolaan kurikulum, dan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaraan, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan.⁴³

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik yaitu dengan memanfaatkan lingkungan atau biasa disebut dengan pembelajaran di luar kelas. Dengan penggunaan metode ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam dan dapat belajar secara konkret melihat langsung objek yang akan dipelajari.

Pembelajaran tematik khususnya akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengkaitkan konsep yang diperolehnya dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide dan kreatifitas mereka, dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan guru di tuntut untuk dapat menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam menemukan konsep-konsep materi yang akan dicapai.

Proses pembelajaran ini dapat menggunakan strategi salah satunya yaitu dengan model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan bersamaan di luar kelas/lingkungan sekolah itu akan mengajak peserta didik untuk belajar lebih aktif dan bersemangat. Ketika peserta didik belajar dengan penuh semangat dan rasa senang, berarti mereka

⁴³Mohamad Soerjani, dkk. *Lingkungan Hidup (Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan)*, (Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, 2007), h. 28.

yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan ini, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.⁴⁴

D. Hipotesis Penelitian

1. Ha (Hipotesis Kerja) yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.
2. Ho (Hipotesis Nihil) yaitu tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

⁴⁴Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* atau eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Penelitian eksperimen ini untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian di tetapkan di SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini pada Bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 114

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 130.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati.³ Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VA dan VB SD Negeri 87 Kota Bengkulu dengan teknik pengambilan sampel (*total sampling*) sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| NO | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|----------|
| 1 | VA | 32 Orang |
| 2 | VB | 32 Orang |
| Jumlah | | 62 Orang |

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posstest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.² Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

Tabel 3.2
Nonequivalent Control Group Posstest Design

| Kelompok | Pre Tes | Perlakuan (X) | Tes akhir |
|------------|----------------|---------------|----------------|
| Eksperimen | T ₁ | X | T ₂ |
| Control | T ₁ | - | T ₂ |

Keterangan :

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 34.

T₁ : *Posstest* kelas eksperimen

T₂ : *Posstest* kelas kontrol

X : Pembelajaran IPA kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis lingkungan

- : Pembelajaran IPA kelas kontrol dengan pembelajaran berbasis kelas.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Observasi dilakukan oleh guru kelas V untuk mengamati kegiatan pembelajaran tematik pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tes

Tes dapat digunakan oleh untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁶ Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang daya serap dalam penguasaan bahan pembelajaran tematik dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Kisi-kisi instrumen tes:

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 11

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 220.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 223.

notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

F. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Tes

| NO | Indikator | Nomor Soal |
|----|---|------------|
| 1 | Mendeskripsikan proses terjadinya hujan. | 1 |
| 2 | Melakukan eksperimen proses terjadinya hujan. | 2 |
| 3 | Mengidentifikasi proses terjadinya banjir. | 3 |
| 4 | Menjelaskan dampak dari peristiwa alam gunung meletus | 4 |
| 5 | Mengetahui proses terjadinya pelangi. | 5 |

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan chi-kuadrat (χ^2).

Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu: ⁸

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 223.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

f_e = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika $X_{hitung} \geq t$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data normal.

Dalam analisis data penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 25.00 dengan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Entry data atau buka file data yang akan akan dianalisis.
- 3) Pilih menu berikut: *Analyze Descriptives Statistics Explore Ok.*
- 4) Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*: pilih x sebagai *factor list*, jikaada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*, pilih *normalitytest with plots*.
- 5) klik *continue*, lalu *ok*.⁹

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

⁹Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 46

4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze Descriptives Statistics Explore*.
- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*.
- 5) Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu *ok*.¹⁰

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H1: variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

Ho: variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh

¹⁰Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 47

- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan uji t-test parametris varians.

Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2
- n_1 & n_2 = Jumlah sampel
- s_1^2 = Varians sampel ke-1
- s_2^2 = Varians sampel ke-2¹¹

Adapun menggunakan analisis program SPSS25.00 dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Paired Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Paired Sampel t-Test* lalu pilih Ok.¹²

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 306.

¹²Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 68,

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 17.00 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05 , maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Pada penelitian quasi eksperimen ini digunakan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 30 menit (60 menit). Kegiatan awal pembelajaran di kelas dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan menugaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan ide-ide siswa. Setelah hal tersebut dilakukan siswa menyusun beberapa pertanyaan atas jawaban yang ingin diketahui pada lembar pertanyaan yang dibagikan guru, sehingga dari pertanyaan tersebut terbentuklah tujuan membaca. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah selesai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah diformulasikan oleh guru melalui aktivitas cara membaca materi. Jawaban tersebut selanjutnya disusun menjadi ringkasan bacaan untuk kemudian diceritakan dan disampaikan kembali oleh siswa di depan kelas. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan guru

bersama siswa mengkonfirmasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan kepada siswa.¹

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas V a sebagai kelas eskperimen dengan menggunakan digunakan pembelajaran berbasis lingkungan peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.²

Berdasarkan data pada di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan digunakan pembelajaran berbasis lingkungan (yang dilakukan oleh satu orang guru menunjukkan bahwa guru sudah benar-benar dapat berperan dengan baik dalam semua dengan menggunakan digunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam digunakan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran tematik berjalan dengan baik.

Selanjutnya proses pembelajaran di kelas kontrol. Dimana pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dimulai dengan memotivasi peserta didik. Kemudian pendidik memberikan rangsangan dengan mengulas kembali materi yang dijelaskan dengan memberikan beberapa pertanyaan, hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan perhatian peserta didik agar dapat fokus dalam pembelajaran.

¹Penelitian pada 2 Desember 2021

²Penelitian pada 2 Desember 2021

Kemudian sebelum pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, pendidik terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang lebih mendominasi dengan ceramah dan peserta didik juga diminta untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya setelah pendidik selesai memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Ketika peserta didik tidak ada yang menanyakan materi yang belum dipahami maka peserta didikpun ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan mengenai materi pembelajaran yang ada di dalam buku paket biologi yang disediakan dari sekolah. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal latihan yang ditugaskan oleh pendidik, maka pendidik pun membahas secara bersama-sama dan menyimpulkan jawaban yang tepat. Setelah selesai membahas soal-soal latihan, maka pendidik bersama peserta didik pun membuat kesimpulan pembelajaran pada materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sebelum pembelajaran berakhir pendidik pun memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk meresume materi pelajaran selanjutnya.³

Pada awal dan akhir pembelajaran tematik dilakukan pre tes dan postes. berikut ini disajikan nilai hasil pre tes dan post tes Pembelajaran Tematik

³Penelitian pada 2 Desember 2021

denagn menggunakan proses pembelajarn dilakukan pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas Kontrol.

1. Data Nilai Siswa

a. Nilai Pre tes

Berikut disajikan nilai pre tes kelas eksperimen kelas V A:

Tabel 4.1
Data Niali Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen

| No | Nama | Skor |
|----|------|------|
| 1 | AS | 40 |
| 2 | ARA | 60 |
| 3 | AK | 45 |
| 4 | DA | 30 |
| 5 | DM | 25 |
| 6 | DS | 35 |
| 7 | ES | 30 |
| 8 | EF | 40 |
| 9 | EPL | 30 |
| 10 | FH | 60 |
| 11 | INS | 25 |
| 12 | IS | 35 |
| 13 | IM | 20 |
| 14 | MT | 60 |
| 15 | MA | 35 |
| 16 | NAR | 40 |
| 17 | NK | 45 |
| 18 | RDS | 40 |
| 19 | RDP | 50 |
| 20 | RYN | 20 |
| 21 | RIP | 25 |
| 22 | RA | 25 |
| 23 | SA | 35 |
| 24 | SAN | 45 |
| 25 | SRN | 35 |
| 26 | SN | 55 |
| 27 | STN | 30 |
| 28 | TBS | 20 |
| 29 | WI | 55 |

| | | |
|-----------------|----|-------|
| 30 | YA | 40 |
| 31 | YV | 25 |
| 32 | RN | 30 |
| Jumlah | | 1185 |
| Rata-rata | | 37.03 |
| Nilai Tertinggi | | 60 |
| Nilai Terendah | | 20 |

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas VA pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,03. Dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20. Selanjutnya berikut disajikan nilai pre tes kelas kontrol kelas V B:

Tabel 4.2
Data Nilai Pres Tes kelas Kontrol

| No | Nama | Skor |
|----|------|------|
| 1 | AN | 25 |
| 2 | AL | 40 |
| 3 | DWA | 45 |
| 4 | DOP | 40 |
| 5 | ELR | 35 |
| 6 | ELP | 45 |
| 7 | Efti | 35 |
| 8 | FAW | 25 |
| 9 | HDN | 40 |
| 10 | HN | 25 |
| 11 | JS | 60 |
| 12 | KTN | 35 |
| 13 | MKI | 30 |
| 14 | NS | 30 |
| 15 | PAD | 45 |
| 16 | PBR | 45 |
| 17 | RS | 45 |
| 18 | RIN | 35 |
| 19 | RAP | 35 |
| 20 | SMW | 55 |
| 21 | SPA | 30 |
| 22 | SPR | 65 |
| 23 | YKS | 30 |
| 24 | RW | 50 |

| | | |
|-----------------|-----|-------|
| 25 | SDV | 35 |
| 26 | SLK | 45 |
| 27 | TA | 55 |
| 28 | TLS | 20 |
| 29 | WOK | 45 |
| 30 | YVA | 25 |
| 31 | YAS | 45 |
| 32 | YUD | 35 |
| Jumlah | | 1195 |
| Rata-rata | | 37.34 |
| Nilai tertinggi | | 65 |
| Nilai terendah | | 20 |

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas VA pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,34. Dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20.

b. Nilai Pos Tes

Berikut disajikan nilai pos tes kelas Eksperimen kelas VA:

Tabel 4.3
Data Nilai Hasil Pos Tes Kelas Eksperimen

| No | Nama | Pos Tes |
|----|------|---------|
| 1 | AS | 75 |
| 2 | ARA | 80 |
| 3 | AK | 65 |
| 4 | DA | 70 |
| 5 | DM | 75 |
| 6 | DS | 70 |
| 7 | ES | 60 |
| 8 | EF | 80 |
| 9 | EPL | 75 |
| 10 | FH | 70 |
| 11 | INS | 85 |
| 12 | IS | 75 |
| 13 | IM | 70 |
| 14 | MT | 80 |
| 15 | MA | 65 |
| 16 | NAR | 80 |
| 17 | NK | 65 |

| | | |
|-----------------|-----|------|
| 18 | RDS | 60 |
| 19 | RDP | 85 |
| 20 | RYN | 80 |
| 21 | RIP | 70 |
| 22 | RA | 75 |
| 23 | SA | 65 |
| 24 | SAN | 85 |
| 25 | SRN | 70 |
| 26 | SN | 75 |
| 27 | STN | 80 |
| 28 | TBS | 65 |
| 29 | WI | 80 |
| 30 | YA | 90 |
| 31 | YV | 70 |
| 32 | RN | 75 |
| Jumlah | | 2365 |
| Rata-rata | | 73.9 |
| Nilai tertinggi | | 90 |
| Nilai terendah | | 60 |

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pos tes siswa kelas VA pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Berikut disajikan nilai pos tes kelas kontrol kelas VB:

Tabel 4.4
Data Nilai Pos Tes kelas Kontrol

| No | NAMA | SKOR |
|----|------|------|
| 1 | AN | 70 |
| 2 | AL | 60 |
| 3 | DWA | 50 |
| 4 | DOP | 60 |
| 5 | ELR | 60 |
| 6 | ELP | 70 |
| 7 | Efti | 55 |
| 8 | FAW | 70 |
| 9 | HDN | 50 |
| 10 | HN | 70 |
| 11 | JS | 75 |
| 12 | KTN | 50 |
| 13 | MKI | 65 |

| | | |
|-----------------|-----|-------|
| 14 | NS | 65 |
| 15 | PAD | 50 |
| 16 | PBR | 65 |
| 17 | RS | 60 |
| 18 | RIN | 55 |
| 19 | RAP | 75 |
| 20 | SMW | 75 |
| 21 | SPA | 55 |
| 22 | SPR | 75 |
| 23 | YKS | 85 |
| 24 | RW | 65 |
| 25 | SDV | 50 |
| 26 | SLK | 60 |
| 27 | TA | 80 |
| 28 | TLS | 65 |
| 29 | WOK | 70 |
| 30 | YVA | 70 |
| 31 | YAS | 75 |
| 32 | YUD | 60 |
| Jumlah | | 2060 |
| Rata-rata | | 64,37 |
| Nilai tertinggi | | 80 |
| Nilai terendah | | 50 |

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai post tes siswa kelas VB pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

2. Analisis Data

a. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Data dari hasil posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Eksperimen | .134 | 32 | .153 | .957 | 32 | .223 |
| Kontrol | .128 | 32 | .199 | .948 | 32 | .125 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $0,223 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,125 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai hasil pos tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|-----|-----|------|
| .715 | 5 | 24 | .618 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengujian dengan statistik diperoleh signifikansi 0.618 hasil tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas homogen.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik Siswa Kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji t pada nilai pos tes. Berikut disajikan data hasil uji t:

Tabel 4.7
Independent Samples Test

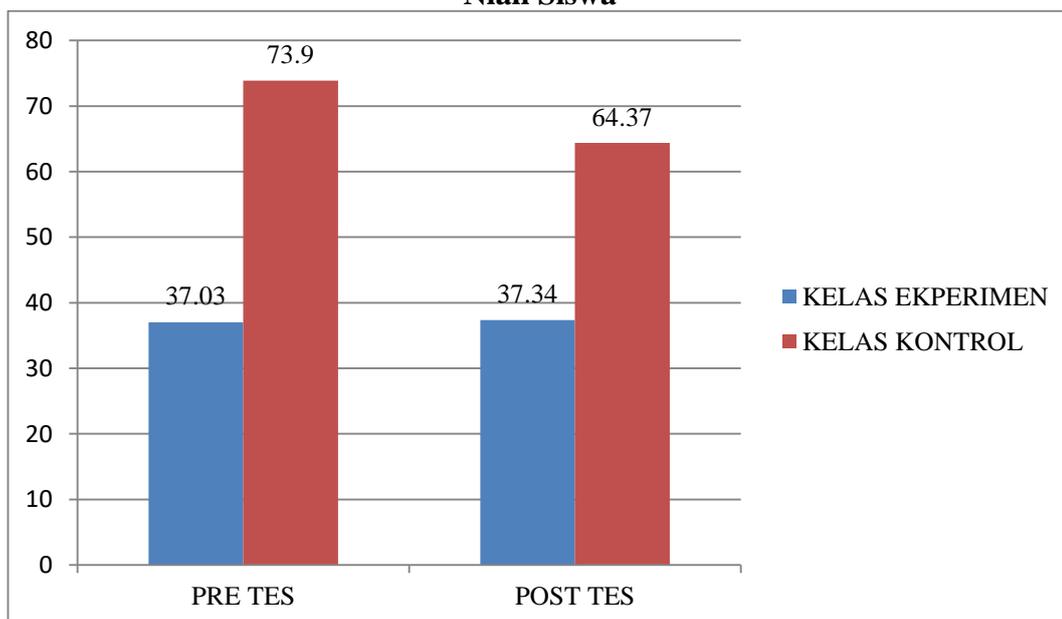
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | 1.967 | .166 | 4.415 | 62 | .000 | 9.53125 | 2.15905 |
| | Equal variances not assumed | | | 4.415 | 58.956 | .000 | 9.53125 | 2.15905 |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. Berdasarkan data tersebut maka t hitung $4,415 > t$ tabel 1.693. Kemudian signifikansi $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

Selanjutnya perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Niali Siswa



Nilai pre tes pada kelas kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,03 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,34. Selanjutnya pada nilai post tes kelas ekperimen memperoleh nilai rata-rata

sebesar 73,9 sedangkan nilai pos tes pada kelas kontrol lebih rendah yaitu 64,37.

B. Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik Siswa Kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu dalam penelitian ini berjalan dengan baik. Dalam arti, peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara atas permasalahan yang disajikan dengan mengumpulkan data, mengajukan solusi terhadap masalah yang disajikan, dan menyimpulkan dengan membuat peta konsep yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis. Melalui proses belajar seperti ini, jelas nampak bahwa dengan pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik ini dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, khususnya masalah IPA.

Memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam Proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada dua langkah yang bisa untuk menggunakan lingkungan ini, yaitu langkah persiapan,

langkah pelaksanaan. Langkah yang harus ditempuh gunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, tentukan yang akan dipelajari atau dikunjungi, rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa, siapkan perizinan, siapkan tata tertib yang harus dipatuhi.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampinginya, seperti kemah, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman dan alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktifitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah tertuang dalam RPP), sedangkan apabila terdapat petugas yang mendampingi biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.

Adapun Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan, adapun kelebihan dari lingkungan sebagai sumber belajar cukup banyak, antara lain :

1. Menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan,

2. Praktis dan mudah di lakukan,
3. Memberikan pengalaman yang rill,
4. Pelajaran lebih aplikatif,
5. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung,
6. Lebih komunikatif.

Kelemahan lingkungan sebagai sumber belajar sering terjadi dalam teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya :

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya ter adi di dalam kelas.⁴

Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan pos tes untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas ekperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Nilai hasil pos tes ini selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji t menggunakan bantuan SPSS. Dari hasil analis data diperoleh nilai t sebesar

⁴Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 10.

4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka $t \text{ hitung } 4,415 > t \text{ tabel } 1.693$. Kemudian signifikansi $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terdapat terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

Hasil belajar sebagaimana dipahami Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁵

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dijelaskan oleh Baharuddin dan Esa Nurwahyuni bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

2. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu

⁵Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 33.

diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

3. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap hasil belajara siswa khususnya siswa kelas V SD 87 Kota Bengkulu.

⁶Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 19-27.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan, adapun kelebihan dari lingkungan sebagai sumber belajar cukup banyak, antara lain :

1. Menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan,
2. Praktis dan mudah di lakukan,
3. Memberikan pengalaman yang riil,
4. Pelajaran lebih aplikatif,
5. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung,
6. Lebih komunikatif.

Namun demikian ada kelemahan lingkungan sebagai sumber belajar sering terjadi dalam teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya:

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.⁷

⁷Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka t hitung $4,415 > t$ tabel 1.693 dan signifikansi $0.000 < 0.005$ Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara atas permasalahan yang disajikan dengan mengumpulkan data, mengajukan solusi terhadap masalah yang disajikan, dan menyimpulkan dengan membuat peta konsep yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya untuk:

1. Sekolah

Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya seorang pendidik bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

2. Pendidik

Setiap pendidik hendaknya lebih selektif dalam memilih model pembelajaran yang menekankan peserta didik lebih aktif dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2018. *Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com/2018/05/24/prestasi-belajar/>, 2018.
- Aprimaninta, Yesi. 2017. *Penerapan Metode Outdoor mathematics melalui Pendekatan kooperatif tipe STAR untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahr. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2015. *Mahir Menguasai SPSS*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanida, Alfia Nufu. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Berbasis Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar IPA(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Kedung Sari 5 Magelang)*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/544/>. Diakses pada 11 April 2021.
- Husamah. 2018. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2017. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyono, Abdurrahman. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pristadi. 2016. *Pemanfaatan–Lingkungan- sebagai-sumber belajar*. <http://ilmuwan> muda. Wordpress.com (diakses oleh deka mersyiani tanggal 28 november 2016 pukul 20.00 wib).
- Sams, Rosma Hartiny. 2017. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Silberman, Melvin. 2016. *Terjemahan dari Active Learning Strategi: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Bandung: Rosda.
- Soerjani, Mohamad dkk. 2007. *Lingkungan Hidup (Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan)*, Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.

- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukhadeni, Luh Putu dkk. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3211>. diakses pada 11 April 2021.
- Sulistiyorini, Sri. 2017. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susanta, Rusdi Agus. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan sumber Belajar Lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko*. Bengkulu: Skripsi UNIB.
- Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen tahun 2003*. 2017. Jakarta: Pustaka Merah Putih.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vera, Adelia. 2019. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Winarni, Endang. 2017. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu:Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Winarno. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 87 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Pembelajaran Tematik
Kelas/Semester : V/ 1
Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

C. Indikator :

- o Menjelaskan siklus air
- o Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- o Menyebutkan kegunaan air dan cara menghemat air

D. Tujuan pembelajaran:

Setelah pembelajaran KBM berlangsung siswa diharapkan mampu:

- o Menjelaskan siklus air pada gambar
- o Menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- o Menyebutkan manfaat dan cara menghemat air

E. Materi Essensial

1. Daur Air



Sama seperti proses fotosintesis pada siklus karbon, matahari juga berperan penting dalam siklus hidrologi. Matahari merupakan sumber energi yang mendorong siklus air, memanaskan air dalam samudra dan laut. Akibat pemanasan ini, air menguap sebagai uap air ke udara. 90 % air yang menguap berasal dari lautan. Es dan salju juga dapat menyublim dan langsung menjadi

uap air. Selain itu semua, juga terjadi evapotranspirasi air terjadi dari tanaman dan menguap dari tanah yang menambah jumlah air yang memasuki atmosfer.

Setelah air tadi menjadi uap air, Arus udara naik mengambil uap air agar bergerak naik sampai ke atmosfer. Semakin tinggi suatu tempat, suhu udaranya akan semakin rendah. Nantinya suhu dingin di atmosfer menyebabkan uap air mengembun menjadi awan. Untuk kasus tertentu, uap air berkondensasi di permukaan bumi dan membentuk kabut.

Arus udara (angin) membawa uap air bergerak di seluruh dunia. Banyak proses meteorologi terjadi pada bagian ini. Partikel awan bertabrakan, tumbuh, dan air jatuh dari langit sebagai presipitasi. Beberapa presipitasi jatuh sebagai salju atau hail, sleet, dan dapat terakumulasi sebagai es dan gletser, yang dapat menyimpan air beku untuk ribuan tahun. Snowpack (salju padat) dapat mencair dan meleleh, dan air mencair mengalir di atas tanah sebagai snowmelt (salju yang mencair). Sebagian besar air jatuh ke permukaan dan kembali ke laut atau ke tanah sebagai hujan, dimana air mengalir di atas tanah sebagai limpasan permukaan.

Sebagian dari limpasan masuk sungai, got, kali, lembah, dan lain-lain. Semua aliran itu bergerak menuju lautan. sebagian limpasan menjadi air tanah disimpan sebagai air tawar di danau. Tidak semua limpasan mengalir ke sungai, banyak yang meresap ke dalam tanah sebagai infiltrasi. Infiltrat air jauh ke dalam tanah dan mengisi ulang akuifer, yang merupakan toko air tawar untuk jangka waktu yang lama. Sebagian infiltrasi tetap dekat dengan permukaan tanah dan bisa merembes kembali ke permukaan badan air (dan laut) sebagai debit air tanah. Beberapa tanah menemukan bukaan di permukaan tanah dan keluar sebagai mata air air tawar. Seiring waktu, air kembali ke laut, di mana siklus hidrologi kita mulai.

2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air

Gambar 7.12
Hutan menjadi gundul akibat penebangan secara liar.

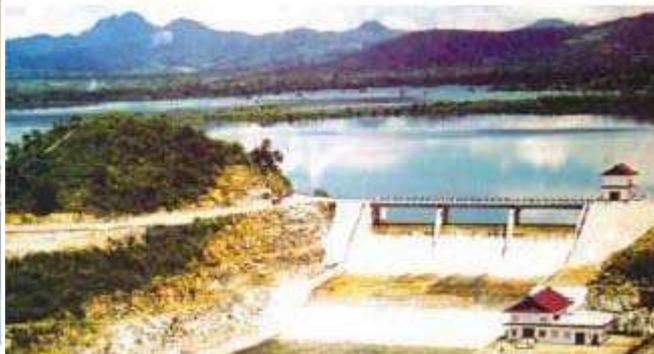


Penebangan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan tanah kering dan tandus. Air sulit meresap pada tanah tandus. Jika hujan terjadi, air hujan langsung mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air ini terus mengalir hingga sampai ke laut. Air yang mengalir akan mengikis tanah lapisan atas bahkan dapat menyebabkan bencana banjir.

3. Manfaat dan cara menghemat air



Air dapat dimanfaatkan untuk minum.



Bendungan dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian dengan membuat irigasi.

Air sangat penting bagi manusia. Sembilan puluh persen tubuh manusia terdiri dari air. Air digunakan untuk minum. Tanpa air manusia tidak akan hidup. Masih adakah manfaat air lainnya? Coba kamu sebutkan. Air yang ke luar dari mata air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah. Mata air banyak ditemukan di kaki gunung. Untuk memudahkan dalam pemanfaatan air, dibuatlah bendungan seperti pada Gambar di atas. Bendungan berfungsi untuk mengatur pembagian air.

Air yang ditampung oleh bendungan dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Irigasi sangat penting bagi petani. Petani akan lebih mudah mengairi lahan pertaniannya. Selain itu, air bendungan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Air tersebut bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk mengubah energi air menjadi energi listrik. Energi listrik dapat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Meskipun air tidak akan habis, kita harus senantiasa menghematnya. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menghemat air adalah sebagai berikut:

- Gunakan air secukupnya ketika mandi, mencuci piring, dan mencuci pakaian.

- Ketika menyiram tanaman, air jangan sampai menggenangi tanah.
- Sebaiknya mandi menggunakan pancuran.

F. Metode Pembelajaran:

- o Pendekatan inkuiri berbasis lingkungan
- o Tanya jawab
- o Ceramah

G. Langkah – langkah pembelajaran :

| | |
|---|------------|
| <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Pendidik mengucapkan salam, berdoa bersama peserta didik, dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik. b. Guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang sebelumnya dan yang akan dipelajari hari ini. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh peserta didik | (5 menit) |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menampilkan gambar tentang siklus air untuk dibicarakan oleh peserta didik serta memberikan penjelasan secara rinci tentang siklus air dengan mengoreksi beberapa pendapat peserta didik. Berdasarkan gambar yang ditampilkan peserta didik dapat mengetahui tahapan proses daur air. ☞ Siswa mengerjakan tugas. Pada kegiatan ini siswa-siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru | (25 menit) |
| <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan kesimpulan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga - Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. | (5 menit) |

H. Alat dan Sumber Pembelajaran :

- Alat :
 - ✓ Infokus
 - ✓ Laptop
 - ✓ Papan tulis dan perangnya
 - ✓ Lingkungan sekitar sekolah
- Sumber :
 - ✓ Buku panduan untuk kelas V BSE “Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”
 - ✓ www.google.co.id

I. Penilaian:

- Prosedur : Penilaian penilaian akhir
- Jenis : tertulis
- Bentuk soal : essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri 87 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Pembelajaran Tematik

Kelas/Semester : V/ 1

Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

J. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

K. Indikator :

- o Menjelaskan siklus air
- o Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- o Menyebutkan kegunaan air dan cara menghemat air

L. Tujuan pembelajaran :

Setelah pembelajaran KBM berlangsung siswa diharapkan mampu:

- o Menjelaskan siklus air pada gambar
- o Menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- o Menyebutkan manfaat dan cara menghemat air

M. Materi Essensial

4. Daur Air



Sama seperti proses fotosintesis pada siklus karbon, matahari juga berperan penting dalam siklus hidrologi. Matahari merupakan sumber energi yang mendorong siklus air, memanaskan air dalam samudra dan laut. Akibat pemanasan ini, air menguap sebagai uap air ke udara. 90 % air yang menguap berasal dari lautan. Es dan salju juga dapat menyublim dan langsung menjadi

uap air. Selain itu semua, juga terjadi evapotranspirasi air terjadi dari tanaman dan menguap dari tanah yang menambah jumlah air yang memasuki atmosfer.

Setelah air tadi menjadi uap air, Arus udara naik mengambil uap air agar bergerak naik sampai ke atmosfer. Semakin tinggi suatu tempat, suhu udaranya akan semakin rendah. Nantinya suhu dingin di atmosfer menyebabkan uap air mengembun menjadi awan. Untuk kasus tertentu, uap air berkondensasi di permukaan bumi dan membentuk kabut.

Arus udara (angin) membawa uap air bergerak di seluruh dunia. Banyak proses meteorologi terjadi pada bagian ini. Partikel awan bertabrakan, tumbuh, dan air jatuh dari langit sebagai presipitasi. Beberapa presipitasi jatuh sebagai salju atau hail, sleet, dan dapat terakumulasi sebagai es dan gletser, yang dapat menyimpan air beku untuk ribuan tahun. Snowpack (salju padat) dapat mencair dan meleleh, dan air mencair mengalir di atas tanah sebagai snowmelt (salju yang mencair). Sebagian besar air jatuh ke permukaan dan kembali ke laut atau ke tanah sebagai hujan, dimana air mengalir di atas tanah sebagai limpasan permukaan.

Sebagian dari limpasan masuk sungai, got, kali, lembah, dan lain-lain. Semua aliran itu bergerak menuju lautan. sebagian limpasan menjadi air tanah disimpan sebagai air tawar di danau. Tidak semua limpasan mengalir ke sungai, banyak yang meresap ke dalam tanah sebagai infiltrasi. Infiltrat air jauh ke dalam tanah dan mengisi ulang akuifer, yang merupakan toko air tawar untuk jangka waktu yang lama. Sebagian infiltrasi tetap dekat dengan permukaan tanah dan bisa merembes kembali ke permukaan badan air (dan laut) sebagai debit air tanah. Beberapa tanah menemukan bukaan di permukaan tanah dan keluar sebagai mata air air tawar. Seiring waktu, air kembali ke laut, di mana siklus hidrologi kita mulai.

5. Kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air

Gambar 7.12
Hutan menjadi gundul akibat penebangan secara liar.

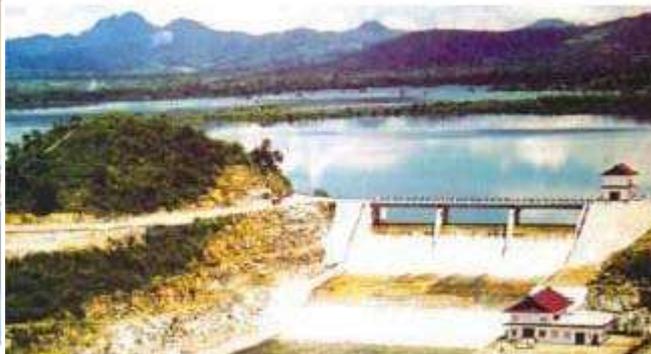


Penebangan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan tanah kering dan tandus. Air sulit meresap pada tanah tandus. Jika hujan terjadi, air hujan langsung mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air ini terus mengalir hingga sampai ke laut. Air yang mengalir akan mengikis tanah lapisan atas bahkan dapat menyebabkan bencana banjir.

6. Manfaat dan cara menghemat air



Air dapat dimanfaatkan untuk minum.



Bendungan dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian dengan membuat irigasi.

Air sangat penting bagi manusia. Sembilan puluh persen tubuh manusia terdiri dari air. Air digunakan untuk minum. Tanpa air manusia tidak akan hidup. Masih adakah manfaat air lainnya? Coba kamu sebutkan. Air yang ke luar dari mata air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah. Mata air banyak ditemukan di kaki gunung. Untuk memudahkan dalam pemanfaatan air, dibuatlah bendungan seperti pada Gambar di atas. Bendungan berfungsi untuk mengatur pembagian air.

Air yang ditampung oleh bendungan dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Irigasi sangat penting bagi petani. Petani akan lebih mudah mengairi lahan pertaniannya. Selain itu, air bendungan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Air tersebut bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk mengubah energi air menjadi energi listrik. Energi listrik dapat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Meskipun air tidak akan habis, kita harus senantiasa menghematnya. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menghemat air adalah sebagai berikut:

- Gunakan air secukupnya ketika mandi, mencuci piring, dan mencuci pakaian.

- Ketika menyiram tanaman, air jangan sampai menggenangi tanah.
- Sebaiknya mandi menggunakan pancuran.

N. Metode Pembelajaran :

- o Pendekatan inkuiri berbasis lingkungan
- o Tanya jawab
- o Ceramah

O. Langkah – langkah pembelajaran:

| | |
|---|------------|
| <p>4. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menciptakan suasana kondusif agar terlaksana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan | (5 menit) |
| <p>5. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ menampilkan skema siklus air untuk dibicarakan oleh peserta didik dengan cara menugaskan beberapa siswa untuk menjelaskan gambar tersebut. ☞ guru mengajak siswa untuk melihat lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya air (sawah, irigasi). ▪ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan penjelasan secara rinci tentang siklus air dengan mengoreksi beberapa pendapat peserta didik ☞ Berdasarkan gambar yang ditampilkan beserta peserta didik menjelaskan faktor–faktor yang mempengaruhi siklus air ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang manfaat dan cara menghemat air ☞ Menugaskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang siklus, manfaat dan kegiatan yang mempengaruhi daur air ▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengoreksi hasil jawaban pertanyaan yang telah dikerjakan | (25 menit) |
| <p>6. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan kesimpulan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga - Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. | (5 menit) |

P. Alat dan Sumber Pembelajaran :

3. Alat :

- ✓ Infokus
- ✓ Laptop
- ✓ Papan tulis dan perangnya
- ✓ Lingkungan sekitar sekolah

4. Sumber :

- ✓ Buku panduan untuk kelas V BSE “Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”
- ✓ www.google.co.id

Q. Penilaian:

- 4. Prosedur : Penilaian penilaian akhir
- 5. Jenis : tertulis
- 6. Bentuk soal : essay

SOAL TES

1. Jelaskan proses daur air pada gambar di bawah ini!



2. Sebutkan 3 manfaat air!
3. Sebutkan cara menghemat air!
4. Sebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air!

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 218 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ellyana, M.Pd.I
NIP : 1960081219940002001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | | |
|----------------|---|--|
| Nama Mahasiswa | : | Weni Nopriani |
| NIM | : | 1711240245 |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar tentang Benda dan Kegunaannya dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 87 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 28 Desember 2020

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip f



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3090 / In.11/F.II/TL.00/08/2021

18 Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 87 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu”***

Nama : Weni Nopriani
NIM : 1711240245
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 87 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 18 Agustus s/d 30 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zabaedi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 87
AKREDITAS A



Jl. Prumdarn, kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, Kode Pos 38212, No (0736-52891)

SURAT KETERANGAN MENERIMA PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

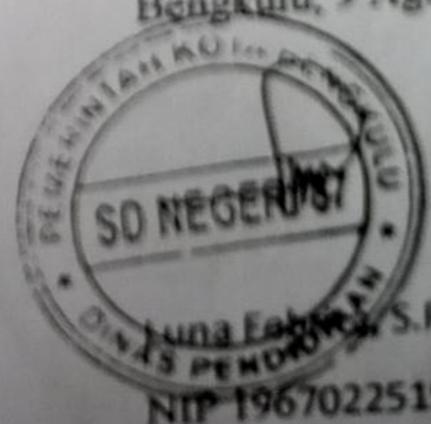
Nama : Luna Febrita, S.Pd.
Nip : 196702251986042002
Jabatan : Kepala SD Negeri 87 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Prumdarn

Dengan ini menerangkan mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Weni nopriani
NPM : 1711240245
PTN : IAIN
Prodi : PGMI

Menerangkan bahwa telah memberi izin mengadakan penelitian di sekolah kami guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " *pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas v pada pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 87 kota Bengkulu*. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Agustus 2021





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 87 KOTA BENGKULU
Jl. Perumdam Telp. (0736) 52587 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: ~~44/2~~ /SDN.87/2021

Yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Luna Febrita, S.Pd
NIP : 196702251986042002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 87 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Perumdam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang berindentitas :

Nama : Weni Nopriani
NIM : 1711240245
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 87 Kota Bengkulu terhitung mulai Agustus s/d September 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan untuk di pergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : Pem

| NO | NAMA MAHASISWA/ NIM | JUDUL SKRIPSI | PEMBIMBING | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|---|--------------------------|--------------|
| 1. | Weni Nopriani | Pengaruh Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah dasar | 1. Dr. Hj. Asyiah, M. Pd | 1. |
| 2. | 1711290295 | | 2. Elhana, M. Pd | 2. |

| NO | NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------|--------------------|--------------|
| 1 | Dr. Hj. Asyiah . M. Pd | 196510272003123001 | 1. |
| 2 | Murliatolipa . M. Pd. Si | 198308122018012001 | 2. |

SARAN SARAN

| | |
|---|---|
| 1 | <p>PENYEMINAR 1:</p> <p>1) Meluruskan judul yaitu : Pengaruh Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik tentang benda dan kegunaannya</p> <p>2) dimasukkan tema benda</p> <p>3). cari lagi teori</p> |
| 2 | <p>PENYEMINAR 2:</p> <p>1) Masukkan RPP nya RPP kelas eksperimen dan kelas kontrol</p> <p>2). cari materi benda dan kegunaannya untuk kelas itu seperti apa</p> <p>3.) lingkungan yg akan digunakan dimana</p> <p>4.) tema Benda nya</p> |

| AUDIEN | TANDA TANGAN | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
|--------|--------------|-------------|--------------|
| | | | |

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Nopriani
NIM : 1711240245
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1744016032. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua tim verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 19700711999031002

Bengkulu, 07 Februari 2022
Yang menyatakan



Weni Nopriani
Nim 1711240169

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 15% |
| 2 | repository.unib.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | zombiedoc.com Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | digilib.unila.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | prastio-pandawadua.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 8 | najibarahma26.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 9 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | cancer55.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 11 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 12 | Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper | <1 % |
| 13 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper | <1 % |
| 14 | ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper | <1 % |
| 17 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |
| 19 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 22 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 23 | penelitiantindakankelassmp.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 24 | Dian Samitra, Yuni Krisnawati, Novita Malasari. "Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau", <i>BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains</i> , 2018 Publication | <1 % |
| 25 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | ejournal.undiksha.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | pt.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 29 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 30 | www.coursehero.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 31 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | journal.unj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | lestariishak.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 34 | mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 35 | Sri Hartati Hartati, Irwan Koto Koto, Daimun Hambali Hambali. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah", <i>Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar</i> , 2020 Publication | <1 % |
| 36 | cingkrangoke.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 37 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 38 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source | <1 % |

40

kanreguru.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

42

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On